PERAN KELUARGA DALAM MENCEGAH TERJADINYA ADVERSE EVENT DALAM MERAWAT PASIEN

Helena Gultom

Email : helenaagultom@gmail.com

Pendahuluan

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem yang diterapkan untuk mencegah terjadinya cedera akibat perawatan medis dan kesalahan pengobatan melalui suatu sistem assesment resiko, identifikasi dan pengelolaan faktor risiko, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dan tindak lanjut dari insident serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko (Dep Kes RI, 2006). Keselamatan pasien merupakan suatu sistem untuk mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (TKPRS RSUP Sanglah Denpasar, 2011).

Keselamatan pasien menjadi perhatian dunia sejak Institute of Medicine (IOM) melaporkan hasil penelitiannya di Amerika Serikat tahun 2000 "To Err Is Human" bahwa di Utah dan Colorado ditemukan KTD sebesar 2,9% dimana 6,6% diantaranya meninggal. Sedangkan di New York, sebesar 3,7% dengan angka kematian 13,6%. Angka kematian akibat KTD pada pasien rawat inap di seluruh Amerika berjumlah 33,6 juta per tahun, berkisar 44.000– 98.000 pasien". (Depkes RI, 2008).

Keluarga merupakan unit paling dekat dengan pasien, dan merupakan perawat utama bagi pasien. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau perawatan yang diperlukan pasien di rumah sakit. Keberhasilan perawat di rumah sakit akan sia-sia jika tidak diteruskan di rumah yang kemudian mengakibatkan pasien harus dirawat kembali (kambuh). Peran serta keluarga sejak awal perawatan di rumah sakit akan meningkatkan kemampuan keluarga merawat pasien di rumah sehingga memungkinkan pasien tidak kambuh atau dapat dicegah.

Keluarga merupakan bagian dari tim pengobatan dan perawatan. Apalagi di Indonesia dengan kultur sosialnya tinggi ditambah keterbatasan jumlah perawat di rumah sakit sehingga tugas merawat orang sakit yang dirawat di rumah sakit umumnya dilakukan oleh keluarga yang menjaga. Para anggota keluarga menunggui secara bergantian, bahkan sering menjaga bersama-sama. Sementara perawat di rumah sakit yang seharusnya merawat orang sakit juga harus melakukan tugas-tugas yang lain di bangsal perawatan. Maka, peran keluarga penting untuk memantau kebutuhan pasien dari laporan perawat atau jika perlu melakukan komunikasi langsung.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review dengan menggunakan buku, ebook, e-jurnal (10 tahun terakhir, yang berhubungan dengan tema yaitu peran pasien dan keluarga dalam mencegah terjadinya kejadian yang tidak diharapkan pada pasien selama perawatan).

Hasil

Adverse Event atau Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) merupakan suatu kejadian yang mengakibatkan cedera yang tidak diharapkan pada pasien karena suatu tindakan (commission) atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (omission), dan bukan karena “underlying disease” atau kondisi pasien. Kesalahan tersebut bisa terjadi dalam tahap diagnostic seperti kesalahan atau keterlambatan diagnose, tidak menerapkan pemeriksaan yang sesuai, menggunakan cara pemeriksaan yang sudah tidak dipakai atau tidak bertindak atas hasil pemeriksaan atau observasi; tahap pengobatan seperti kesalahan pada prosedur pengobatan, pelaksanaan terapi, metode penggunaan obat, dan keterlambatan merespon hasil pemeriksaan asuhan yang tidak layak; tahap preventive seperti tidak memberikan terapi profilaktik serta monitor dan follow up yang tidak adekuat; atau pada hal teknis yang lain seperti kegagalan berkomunikasi, kegagalan alat atau system yang lain.

Dalam kenyataannya masalah medical error dalam sistem pelayanan kesehatan mencerminkan fenomena gunung es, karena yang terdeteksi umumnya adalah adverse event yang ditemukan secara kebetulan saja. Sebagian besar yang lain cenderung tidak dilaporkan, tidak dicatat, atau justru luput dari perhatian kita semua.

Pembahasan

Peran Pasien/ Keluarga Sebagai Partner Perawat Dipelayanan Kesehatan Untuk Mencegah Terjadinya Bahaya

Dalam melaksanakan program tersebut diperlukan kerja sama antara tim kesehatan serta pasien dan keluarga. Peran keluarga secara aktif dalam menjaga keselamatan pasien rawat inap adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi yang benar, jelas, lengkap dan jujur
- b. Mengetahui dan melaksanakan kewajiban serta tanggung jawab pasien maupun keluarga.

- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk hal yang tidak dimengerti.
- d. Memahami dan menerima konsekuensi pelayanan.
- e. Mematuhi dan menghormati peraturan rumah sakit.
- f. Memerlihatkan sikap menghormati dan tenggang rasa dalam proses bersama tim kesehatan mengelola pasien
- g. Memenuhi kewajiban finansial yang disepakati.

Penerapan enam sasaran keselamatan pasien dan peran keluarga dalam menjaga keselamatan pasien rawat inap di rumah sakit :

a. Ketepatan Identifikasi Pasien

Pasien dalam keadaan tidak sadar, gelisah, mengalami gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan proses pikir, mendapat obat bius, atau gangguan lain tidak mampu melakukan identifikasi diri dengan benar selain itu pasien yang pindah ruang rawat atau bertukar tempat tidur saat perawatan di rumah sakit berisiko mengalami ketidaktepatan identifikasi, maka rumah sakit menyusun sistem untuk memastikan identifikasi pasien sebagai individu yang akan menerima pelayanan adalah tepat dan jenis pelayanan atau pengobatan terhadap individu tersebut adalah sesuai.

Peran Pasien dan keluarga untuk memastikan ketepatan identifikasi pasien adalah :

- 1) Memberikan data diri yang tepat pada saat mendaftar sesuai dokumen data diri yang dimiliki. Data utama yang diperlukan adalah nama dan tanggal lahir
- 2) Selama rawat inap pasien dipakaikan gelang. Pasien dan keluarga harus memahami fungsi gelang dan patuh menggunakan gelang tersebut selama rawat inap karena gelang tersebut dipakai oleh tim kesehatan guna memastikan kebenaran identitas dan faktor risiko pasien saat memberikan pelayanan.
- 3) Gelang warna biru untuk laki-laki dan gelang warna merah muda untuk perempuan dipakai untuk identifikasi
- 4) Gelang warna merah dipasangkan pada pasien yang memiliki riwayat alergi.
- 5) Gelang warna kuning dipasangkan pada pasien yang memiliki risiko jatuh
- 6) Pasien atau keluarga kooperatif saat dilakukan verifikasi identitas oleh petugas saat akan melakukan tindakan, memberikan obat, mengambil preparat untuk

pemeriksaan laborat dan lain-lain.

Komunikasi efektif

Pasien yang menjalani rawat inap dikelola oleh dokter dan berbagai profesi lain sebagai tim dengan menerapkan sistem komunikasi yang efektif untuk memberikan pelayanan. Peran pasien dan keluarga mewujudkan komunikasi efektif adalah:

- 1) Menunjuk atau menetapkan anggota keluarga yang diberi kewenangan untuk

berkomunikasi dengan tim kesehatan. Penunjukkan ini diperlukan untuk memastikan komunikasi berlangsung efektif dan berkesinambungan, tidak mengalami rantai komunikasi yang panjang dan kompleks yang berisiko menyebabkan perubahan makna isi informasi.

- 2) Memberikan informasi dan data terkait kondisi pasien kepada tim kesehatan dengan benar dan jelas.

- 3) Memberikan informasi pada petugas bila ada kejadian tidak diharapkan. Meminta informasi yang diperlukan kepada tim kesehatan

c. Pemberian obat secara aman

Pemberian obat merupakan bagian yang mengambil porsi dominan dalam pasien rawat inap. Peran serta keluarga dalam menjamin keamanan pemberian obat adalah:

- 1) Memberikan informasi yang lengkap tentang riwayat obat yang pernah dipergunakan sebelum masuk rumah sakit
- 2) Memberikan informasi tentang riwayat alergi atau reaksi yang dialami saat menggunakan obat tertentu
- 3) Mendukung pengawasan pemberian obat selama rawat inap dengan cara memastikan identitas pasien benar, menanyakan jenis obat yang diberikan, tujuan pemberian, dosis dan waktu pemberian obat

d. Kepastian Tepat-Lokasi, Tepat-Prosedur, Tepat-Pasien Operasi

Tindakan operasi merupakan salah satu prosedur yang mungkin dilakukan pada pasien untuk mengatasi masalah kesehatannya. Bagian tubuh yang akan dioperasi bisa meliputi bagian yang bersisi (misalnya tangan atau kaki kanan dan kiri, mata kanan dan kiri) atau bagian yang multipel level (misalnya tulang belakang) atau bagian yang multipel struktur (misalnya jari tangan) dengan demikian diterapkan sistem untuk

memastikan tindakan tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat-pasien Salah satu prosedur yang dilakukan sebelum tindakan operasi adalah proses verifikasi. Peran pasien dan keluarga dalam proses verifikasi praoperasi adalah memberikan informasi yang benar dan

bekerja sama secara kooperatif Proses yang dilakukan meliputi:

- 1) Verifikasi lokasi, prosedur, dan pasien yang benar

Proses ini dilakukan dengan membuat tanda pada lokasi yang dioperasi.

Penandaan lokasi operasi ini melibatkan pasien, dibuat oleh dokter yang akan melakukan tindakan dan dilaksanakan saat pasien dalam keadaan sadar .Tanda ini tidak boleh dihapus dan harus terlihat sampai saat akan disayat.

- 2) Memastikan bahwa semua dokumen, foto (imaging), hasil pemeriksaan yang relevan tersedia, diberi label dengan baik

- 3) Melakukan verifikasi ketersediaan peralatan khusus yang dibutuhkan.
- 4) Pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan

Rumah sakit merupakan tempat yang memungkinkan berkumpulnya berbagai jenis kuman sedangkan pasien yang sedang dirawat memiliki daya tahan tubuh relatif rendah dengan demikian diperlukan suatu proses bersama untuk mencegah timbulnya infeksi lain yang tidak berhubungan dengan penyakit utama pasien.Peran

pasien dan keluarga dalam pengurangan risiko terkait pelayanan kesehatan dengan :

- a) Menerapkan prosedur cuci tangan yang benar. Keluarga memiliki kemungkinan sering kontak dengan pasien, maka untuk melindungi diri sendiri dan melindungi

pasien dari perpindahan kuman disarankan keluarga menerapkan prosedur cuci tangan yang benar pada 5 (lima) momen yaitu saat sebelum kontak dengan pasien, sesudah kontak pasien, sesudah ke toilet, sebelum dan sesudah makan. Perlu diperhatikan juga bahwa lingkungan sekitar pasien berisiko terpapar kuman maka disarankan mencuci tangan sesudah kontak dengan lingkungan pasien (meja, alat tenun, tempat tidur dsb). Guna memperoleh hasil cuci tangan yang optimal Pasien dan keluarga disarankan mencermati dan mengikuti petunjuk 6 (enam) langkah

mencuci tangan yang diberikan oleh petugas atau panduan cuci tangan yang ada di rumahsakit

b) Membatasi pengunjung pasien Selama pasien dirawat di rumah sakit seyogyanya pasien tidak berinteraksi dengan banyak orang karena berisiko terpapar kuman dari pengunjung dalam keadaan pertahanan diri yang relatif rendah dengan demikian peran keluarga diperlukan untuk membatasi pengunjung yang kontak dengan pasien.

c) Menerapkan etika batuk yang benar. Keluarga dan pengunjung yang batuk berisiko menyebarkan kuman melalui partikel halus di udara dengan demikian bila sedang mengalami batuk keluarga perlu menggunakan masker atau menerapkan

teknik perlindungan yang benar saat batuk yaitu menutup mulut dan hidung menggunakan lengan.

e. Pengurangan Risiko Pasien Jatuh

Individu yang sedang sakit memiliki keterbatasan dalam pengamanan diri termasuk menghindari jatuh. Rumah sakit mengambil tindakan untuk mengurangi risiko dengan

melakukan pengkajian faktor-faktor yang dapat menyebabkan jatuh seperti, penggunaan obat, gaya jalan dan keseimbangan, alat bantu berjalan yang digunakan oleh pasien, riwayat jatuh saat berjalan atau saat istirahat baring di tempat tidur.

Peran pasien dan keluarga dalam mencegah jatuh saat dirawat di rumah sakit adalah:

1) Pastikan penanda pasien berisiko jatuh berupa gelang kuning dipakai pasien

2) Jangan melepas atau memindah kartu kuning yang dipasang petugas dekat tempat tidur pasien atau di depan kamar pasien karena kartu tersebut merupakan penanda untuk mewaspadaai pasien yang berisiko jatuh

3) Keluarga atau pasien perlu memastikan diri untuk memahami informasi yang

diberikan oleh petugas agar dapat mendukung tindakan pencegahan jatuh, seperti Informasi yang perlu diketahui adalah :

a) Faktor resiko jatuh yang teridentifikasi seperti obat yang dipergunakan, kesadaran

pasien, keseimbangan saat berjalan, dll tindakan pencegahan jatuh yang perlu dilakukan

b) Cara untuk minta bantuan

c) Cara menggunakan bel atau sarana komunikasi di ruangan

d) Cara mengatur pengamanan tempat tidur

- e) Penggunaan tali pengaman, dll

Kesimpulan

keselamatan merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak 6 selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan sedangkan kesehatan kerja yaitu terhindarnya dari penyakit yang mungkin akan timbul setelah memulai pekerjaannya. Banyak macam penyakit yang diakibatkan karena kecelakaan kerja, sehingga dari program keselamatan kerja itu sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mengurangi bahkan menghindari agar tidak ada terjadi kecelakaan yang dapat menimbulkan penyakit pada pekerjaannya. Dalam melakukan program keselamatan kerja, diadakan suatu hubungan segitiga yang saling bergantung yaitu kolaborasi dari berbagai tim medis dengan pasien dan keluarganya, karena dalam hal ini dukungan atau motivasi keluarga juga dibutuhkan untuk keselamatan pasien.

Daftar Pustaka

1. Triwibowo Cecep .dkk.2016 .Studi Kualitatif : Peran Handover Dalam Meningkatkan keselamatan Pasien Di Rumah Sakit .Jurnal Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan .
2. Basabih Masyitoh .2017.Perlukah Keselamatan Pasien Menjadi Indikator Kinerja RS BLU.Jurnal ARSI .
3. Simamora, R.H. (2019). Buku ajar pelaksanaan identifikasi pasien. Uwais Inspirasi Indonesia.
4. Juniarti Nanda Hani, Ahmad Agid Mudayana 2018.Penerapan Standar Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jurnal kesehatan poltekes Ternate
5. Priyoto, Widyastuti.2014. Kebutuhan Dasar Keselamatan Pasien. Jogjakarta: Graha Ilmu.Pujilestari, Maidin, Anggraeni. 2013.Gambaran Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan di Instalasi Rawat Inap RSUP dr.Wahidin Sudirohus
6. Baroroh Baririet Dewi ,dkk.2012.Peran Keluarga Sebagai Care Giver Terhadap

Pengelolaan Aktifitas Pada Lansia Dengan Pendekatan NIC dan NOC.

7. Salawati Liza .2020 .Penerapan Keselamatan Pasien Rumah sakit
8. Fitriana, Y dan Pratiwi, K. 2018. Pelaksanaan Patient Safety Di Rumah Sakit Umum Daerah Dan Rumah Sakit Umum Swasta Bantul Berdasarkan Ketentuan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit
9. Syam, Nur. (2017). Implementasi Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makasar. Jurnal fakultas kesehatan masyarakat universitas Indonesia
10. Tutiany, Lindawati, Paula Krisanti. (2017). Manajemen Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.